



Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Current Ratio terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2021

Dwi Andriyani, Nurasik Nurasik*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk meneliti dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) pada tahun 2019-2021 yang dipengaruhi oleh struktur modal, ukuran perusahaan, dan rasio lancar. Metode penelitian ini menggunakan data numerik atau kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini memilih teknik purposive sampling yang digunakan untuk memilih peserta berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan populasi 27 entitas makanan & minuman yang tercatat di IDX pada tahun 2019-2021 dan sampel diambil dari 20 perusahaan. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS (Statistical Program for Social Science). Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal memengaruhi kinerja keuangan; ukuran perusahaan memengaruhi kinerja keuangan; Rasio Lancar memengaruhi kinerja keuangan.

Keywords: struktur modal, ukuran perusahaan, rasio lancar, kinerja keuangan

DOI:

<https://doi.org/10.47134/innovative.v2i1.33>

*Correspondence: Dwi Andriyani

Email: nurasik@umsida.ac.id

Received: 01-01-2023

Accepted: 19-02-2023

Published: 27-03-2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study was conducted to examine and analyze the financial performance of food & beverage companies listed on the IDX in 2019-2021 influenced by capital structure, company size and current ratio. This research method uses numerical or quantitative data. The sample in this study chose a purposive sampling technique that was used to select participants based on the criteria set by the researcher. The data used is secondary data with a population of 27 food & beverage entities recorded on the IDX in 2019-2021 and a sample taken of 20 companies. The analysis technique in this study uses multiple linear analysis techniques with the help of SPSS (Statistical Program for Social Science) software. The results of the study show that the capital structure, affects financial performance; the size of the company affects financial performance; Current Ratio affects financial performance.

Keywords: capital structure, company size, current ratio, financial performance

Pendahuluan

Industri food and beverage yaitu salah satu contoh pesatnya perkembangan dunia industri dalam beberapa tahun terakhir. Perusahaan semakin meningkatkan persaingannya seiring dengan perkembangan ekonomi yang pesat ini. Oleh karena itu, perusahaan harus mempunyai tujuan untuk bertahan selama perusahaan perlu melihat perkembangan bisnis dengan melihat apa yang telah dicapai perusahaan di masa lalu, sekarang, dan masa depan karena tujuan umum perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan [1]. Tahun ini, fenomena industri food and beverage terus menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional. Pernyataan Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto (2019) subsektor makanan dan minuman memiliki peran yang konsisten, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB industri nonmigas, dan peningkatan investasi. (Kemenpri.go.id)

Kondisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu dikenal sebagai kinerja keuangan, dan digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja perusahaan dalam kaitannya dengan pengukuran keuangan (Bajra, 2018; Brogi, 2019; Nirino, 2021; Xu, 2020; Zhou, 2022)[2]. Kinerja keuangan suatu emiten merupakan refleksi atas bagaimana tingkat baik buruknya pengelolaan emiten oleh manajer yang dapat dilihat dari financial report terpublikasi selama periode waktu tertentu [3]. Financial report dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa bagaimana tingkat kinerja keuangan suatu emiten, sebab laporan keuangan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kondisi perusahaan dan kemampuannya untuk memberikan manfaat bagi para stakeholder seperti pemerintah, manajemen, dan tentunya calon investor (Hlatká, 2021; Kartadjudena, 2019; Kwilinski, 2020; Osadchy, 2018; Šebestová, 2022). Dengan dijadikan sebagai dasar dalam mengambil keputusan oleh pihak internal atau pihak eksternal, maka kinerja perusahaan perlu dievaluasi. Kinerja keuangan suatu perusahaan harus menjadi pertimbangan investor atau pihak luar lainnya karena menjadi dasar pengambilan keputusan investasi [1].

Struktur modal adalah keseimbangan atau perbandingan kewajiban dan ekuitas. Hutang dalam hal ini diartikan sebagai hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek [4]. struktur modal sendiri memiliki berbagai macam saham yaitu saham biasa dan saham preferen, ataupun campuran dari berbagai pilihan long term financing (ekuitas dan utang) [1]. Penelitian oleh [5] menemukan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan menurut penelitian [1] struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan (Firm Size) adalah tingkat perkembangan bisnis perusahaan yang ditunjukkan oleh suatu perusahaan [1]. Untuk kepentingan investor, situasi dapat diinformasikan dengan lebih baik oleh perusahaan yang lebih besar. Investor akan mengetahui bisnis yang lebih besar, sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam pelaporannya [2]. Kemampuan perusahaan dalam mengelola dana dipengaruhi oleh jumlah aset yang dimiliki. Emiten dengan kepemilikan aset yang banyak dianggap sebagai

bisnis atau usaha yang mapan. Jika dibandingkan dengan bisnis yang lebih baru, yang lebih besar akan mempunyai lebih banyak kelonggaran dan kemudahan masuk ke modal pasar. Kinerja perusahaan dapat ditingkatkan dengan manajemen aset yang efektif [6]. Penelitian oleh [7] menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian [1] menemukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Current ratio yaitu rasio yang digunakan dalam pengukuran tingkat kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang dibayarkan segera setelah ditagih penuh [8]. Rasio likuiditas juga merupakan ukuran tingkat keamanan suatu perusahaan. Investor akan memiliki kepercayaan pada perusahaan jika berhasil menghasilkan keuntungan dan menunjukkan peningkatan kinerja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh [9] menyatakan bahwa current ratio secara uji simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [10], sehingga yang membedakan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian, tahun penelitian, serta adanya penambahan variabel ukuran perusahaan dan current rasio sebagai variabel independen dan menjadikan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Sehingga peneliti mengambil judul “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Current Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food & Beverage yang terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2021 “.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan penelitian kuantitatif. Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di perusahaan Sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021.

A. Penentuan populasi dan sampel

Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) terdiri dari laporan keuangan dan annual report tahun 2019-2021 yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Menggunakan teknik purposive sampling untuk pengambilan sampel dengan kriteria berikut :

1. Perusahaan sektor *food & beverage* yang tidak menerbitkan *annual financial report* pada tahun 2019-2021.
2. Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun pengamatan 2019-2021.

Dari kriteria tersebut didapat 20 perusahaan sample dari populasi 27 perusahaan sektor *food & beverage* 2019-2021, sehingga didapat 60 data observasi. Penelitian ini menggunakan SPSS untuk analisis linear berganda.

B. Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel yang terjadi sebagai akibat dari faktor independen disebut variabel dependen. Variabel dependen biasanya disebut sebagai variabel output, kriteria, atau hasil. Dalam bahasa Indonesia dikenal dengan variabel terikat (Sugiyono, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan. *Company performance* dalam penelitian ini menggunakan indikator *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan rasio keuangan yang dapat menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh dari ekuitas yang dimiliki perusahaan (Hartoyo, 2018). Hal ini karena ROE menunjukkan penggunaan modal yang efektif. Semakin baik, semakin tinggi rasio ini. Hal ini menunjukkan bahwa posisi pemilik meningkat, begitu pula sebaliknya (Kasmir, 2019).

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Ekuitas}} \text{ (Kasmir, 2019)}$$

Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2019) Variabel yang mempengaruhi munculnya variabel dependen disebut variabel independen. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu *capital structure*, *company size* dan *current ratio*.

Struktur modal diproksikan dengan *Debt Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan seluruh utang, termasuk *current liabilities* dan ekuitas (Kasmir, 2019).

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \text{ (Rahayu, 2019)}$$

Ukuran perusahaan digunakan oleh investor untuk pertimbangan dalam melakukan investasi. ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh total aktiva, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva (Wati, 2019). Rumus untuk menghitung variabel ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln (\text{Total Aktiva}) \text{ (Wati, 2019)}$$

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar *short term debt*. Rumus untuk menghitung variabel current ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}} \text{ (Kasmir, 2019)}$$

Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Asumsi normalitas ini dapat dilakukan dengan melihat probability plot yang membandingkan distribusi kuantitatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan data residual akan membandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi gejala multikolinieritas dapat dilihat pada tabel *Coefficients* jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10, maka variabel tersebut tidak terdapat multikolinieritas.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.030	3.580		3,081	.003		
Struktur Modal	.212	.091	.276	2,338	.023	.870	1.149
Ukuran Perusahaan	.382	.096	.458	3,986	.000	.922	1.085
Current Ratio	-.121	.048	-.285	-2,504	.015	.940	1.063

a. *Dependent Variable:* Kinerja Karyawan

c. Uji Autokorelasi

Dalam suatu analisis regresi dimungkinkan terjadinya hubungan antara variabel-variabel bebas itu sendiri atau berkorelasi sendiri (Ghozali, 2018). Prosedur pendekatan masalah autokorelasi menggunakan pengujian *Durbin Watson*.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.564 ^a	.319	.282	4,054	1,663	

a. Predictors: (Constant), CURRENT RATIO, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL

b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Pada hasil perhitungan tabel diatas, maka didapat nilai Durbin-Watson sebesar 1,663 yang berarti $dL \leq d \leq dU$ tidak terdapat autokorelasi.

Analisis linear berganda

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,030	3,580		3,081	,003
Struktur Modal	,212	,091	,276	2,338	,023
Ukuran Perusahaan	,382	,096	,458	3,986	,000
Current Ratio	-,121	,048	-,285	-2,504	,015

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber data : Data olahan dari SPSS

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dijelaskan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 11,030 + 0,212X_1 + 0,382X_2 + -0,121X_3$$

Uji Hipotesis

Uji t (parsial)

Tabel 4. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,030	3,580		3,081	,003
Struktur Modal	,212	,091	,276	2,338	,023
Ukuran Perusahaan	,382	,096	,458	3,986	,000
Current Ratio	-,121	,048	-,285	-2,504	,015

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber data : Data olahan dari SPSS

Dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1) = 60-4-1 = 55$ menggunakan tingkat kepercayaan presentase= 0,05 dan *degree of freedom* 55 diperoleh t tabel sebesar 1,67303, maka dapat disimpulkan bahwa :

a) Pengaruh Struktur Modal (X_1) terhadap Kinerja Keuangan(Y)

Berdasarkan tabel uji t diperoleh t hitung Struktur Modal sebesar 2,338 dengan tingkat signifikan 0,023. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung 2,338 lebih besar dari t tabel 1,67303, dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a . Artinya variable Struktur Modal mempunyai pengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan.

b) Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap Kinerja Keuangan(Y)

Berdasarkan tabel uji t diperoleh t hitung Ukuran Perusahaan sebesar 3,986 dengan tingkat signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung 3,986 lebih besar dari t tabel 1,67303, dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a . Artinya variable Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan.

c) Pengaruh Current Ratio (X_3) terhadap Kinerja Keuangan(Y)

Berdasarkan tabel uji t diperoleh t hitung Current Ratio sebesar -2,504 dengan tingkat signifikan 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung 2.504 lebih besar dari t tabel 1,67303, dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a . Artinya variable Current Ratio mempunyai pengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan.

Uji R (Koefisien Korelasi)

Digunakan untuk menghitung tingkat keeratan hubungan antara variable bebas dan variable terikat.

Tabel 5. Hasil Uji R (koefisien korelasi)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,564 ^a	,319	,282	4,054

Sumber data : Data olahan dari SPSS

a. *Predictors: Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal*

Jangkauan nilai R adalah berkisar antara 0 – 1. Semakin mendekati 1 berarti hubungan antara variable bebas secara bersama-sama dan variable terikat adalah semakin kuat. Semakin mendekati 0 berarti hubungan antara variable bebas secara bersama-sama dan variable terikat semakin lemah atau bahkan tidak ada sama sekali. Dapat dilihat pada tabel uji R, nilai R sebesar 0,564 (56,4%) ini menunjukkan bahwa hubungan variable independen dan variable dependen cukup kuat karena nilainya lebih dari 50%.

Uji Rsquare (Koefisien Determinan)

Uji *RSquare* digunakan untuk menghitung kemampuan model regresi dalam menjelaskan perubahan variable terikat akibat variasi variable bebas.

Tabel 6. Hasil Uji Rsquare

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,564 ^a	,319	,282	4,054

Sumber data : Data olahan dari SPSS

a. *Predictors : Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal*

Berdasarkan tabel uji R square dapat dijelaskan bahwa koefisien determinan pada penelitian ini sebesar 0,319 atau 31,9% sehingga Struktur Modal (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2) dan Current Ratio (X_3) dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan (Y). dan sisanya 68,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan

Hasil analisis membuktikan bahwa variabel struktur modal mempunyai pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan penggunaan hutang secara maksimal oleh perusahaan dapat dikelola secara efektif dan efisien, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan dan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan dan juga struktur modal dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk investor dalam menanamkan modal saham di suatu perusahaan. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2019) yang berjudul "Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017".

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

Hasil analisis membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan. Hal ini ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dijadikan pertimbangan oleh investor dalam melakukan investasi. ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva (Tambunan & Prabawati, 2018). Jika perusahaan lebih besar, maka akan mendapatkan keuntungan dan dapat diharapkan menjadi emiten yang layak Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Harsono & Pamungkas, 2020) yang berjudul "Pengaruh struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018". Peneliti menyatakan dalam penelitiannya bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap variable kinerja keuangan. Karena besar kecilnya ukuran perusahaan akan menentukan tingkat kinerja keuangan yang baik.

3. Pengaruh current ratio terhadap kinerja keuangan

Hasil analisis membuktikan bahwa variabel current ratio mempunyai pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dalam rangka memenuhi kebutuhan kas jangka pendek. Likuiditas yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan merupakan indikator atau faktor penting bagi investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. current ratio berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini terbatas pada data pengamatan 2019-2021, maka dari itu diharap ada pengembangan dalam periode pengamatan pada penelitian berikutnya. Penggunaan

sampel dalam studi ini masih terbatas pada subsektor food and beverage, masih terdapat berbagai sektor lainnya.

Daftar Pustaka

- A. F. Fauzi, & E. Puspitasari. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2018-2020. *Edunomika*, 05(02), 1130–1141.
- A. Harsono, & A. S. Pamungkas. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, II(4), 847–854.
- A. N. Amalia, & Khuzaini. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–17.
- A. W. Sitohang, & B. Wulandari. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, terhadap Kinerja Keuangan The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, On Financial Performance. *Journal of Education, Human and Social Sciences*, 3(2), 577–585. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.361>
- Bajra, U. (2018). Audit committees and financial reporting quality: The 8th EU Company Law Directive perspective. *Economic Systems*, 42(1), 151–163. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2017.03.002>
- Brogi, M. (2019). Environmental, social, and governance and company profitability: Are financial intermediaries different? *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(3), 576–587. <https://doi.org/10.1002/csr.1704>
- D. P. Rahayu. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 2(1), 121–134.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9. Universitas Diponegoro.
- Harsono, A., & Pamungkas, A. S. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, II(4), 847–854.
- Hartoyo. (2018). Hubungan Current Ratio, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016. *Jurnal Maksipreneur*, 8(1), 81–97.
- Hartoyo. (2018). Hubungan Current Ratio, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016. *Jurnal Maksipreneur*, 8(1), 81–97.

- Hlatká, M. (2021). Draft Methodology of the Age Management Implementation in Human Resource Management in a Transport Company. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(4). <https://doi.org/10.3390/jrfm14040183>
- I. Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25 Edisi Ke-9. Semarang: Universitas Diponegoro.
- J. T. A. Tambunan, & B. Prabawati. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal of Social and Political Studies*, 7, 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/>.
- Kartadjumena, E. (2019). Executive compensation, sustainability, climate, environmental concerns, and company financial performance: Evidence from Indonesian commercial banks. *Sustainability (Switzerland)*, 11(6). <https://doi.org/10.3390/su11061673>
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Press.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. RAJAWALIPRES.
- Kwilinski, A. (2020). Model of entrepreneurship financial activity of the transnational company based on intellectual technology. *International Journal of Entrepreneurship*, 24(1), 1–5.
- L. N. Wati. (2019). Model Corporate Social Responsibility (CSR). Myria Publisher ISBN.
- Meitriyani, & A. Partina. (2021). Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. Volume 18.
- N. L. G. S. Fajaryani, & E. Suryani. (2018). Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 74–79.
- Nirino, N. (2021). Corporate controversies and company's financial performance: Exploring the moderating role of ESG practices. *Technological Forecasting and Social Change*, 162. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120341>
- Osadchy, E. A. (2018). Financial statements of a company as an information base for decision-making in a transforming economy. *European Research Studies Journal*, 21(2), 339–350. <https://doi.org/10.35808/ersj/1006>
- P. Arisanti. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Kompetensi*, 14(1), 1–8.
- Rahayu, D. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. *JAKK (Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer)*, 2(1), 121–134.

- S. A. Ritonga, I. Effendi, & A. Prayudi. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 86–95. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.383>
- Šebestová, J. D. (2022). Factors Influencing Investments into Human Resources to Support Company Performance. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(1). <https://doi.org/10.3390/jrfm15010019>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Tambunan, J. T. A., & Prabawati, B. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal of Social and Politic*, 7, 1–10.
- W. Kurniasari, & B. J. Wibowo. (2017). *Manajemen Pembiayaan & Ekuitas*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)* (CA. C. Momon, S.E., M.Ak., Ak., Ed.). Myria Publisher ISBN:
- Xu, X. L. (2020). The role of innovation investment and executive incentive on financial sustainability in tech-capital-labor intensive energy company: Moderate effect. *Energy Reports*, 6, 2667–2675. <https://doi.org/10.1016/j.egy.2020.09.011>
- Zhou, G. (2022). Sustainable development, ESG performance and company market value: Mediating effect of financial performance. *Business Strategy and the Environment*, 31(7), 3371–3387. <https://doi.org/10.1002/bse.3089>